

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pendekatan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri**

Peneliti telah menganalisis hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya maupun teori-teori yang relevan dengan tema penelitian ini. Hasil temuan penelitian ini diperoleh berdasarkan kegiatan wawancara dengan guru, observasi maupun dokumentasi di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri.

Pendekatan menjelaskan hakikat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan masalah dari segala macam aspek. Pendekatan ini dapat berupa cara pandang, filsafat atau kepercayaan yang diyakini kebenarannya. Dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran, guru harus pandai menggunakan berbagai macam pendekatan yang baik dan cocok dengan anak didik. Perbedaan anak didik satu dengan anak didik lainnya tentunya mempengaruhi guru dalam menggunakan pendekatan yang akan digunakan.<sup>77</sup>

Pendekatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran merupakan cara guru Al-Quran terhadap proses pembelajaran, dimana guru menentukan cara apa yang harus dipakai untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Dilihat dari jenisnya, pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua jenis yaitu pendekatan yang berpusat pada santri dan pendekatan yang berpusat pada guru. Pendekatan yang berpusat pada santri biasanya guru menuntut santri untuk aktif dalam pembelajaran sedangkan pendekatan yang berpusat pada guru dapat

---

<sup>77</sup> Muhammad Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, (Sengkang: Lampena Intimedia, 2017), hal. 70.

dinamakan pembelajaran konvensional karena hampir sebagian besar kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru.<sup>78</sup>

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang guru gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri adalah pendekatan ekspositori merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dimana guru memberikan materi kepada santri sedangkan santri hanya menyimak apa yang guru sampaikan. Guru-guru di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri menggunakan pendekatan ekspositori dengan menyajikan bahan materi yang telah disiapkan sebelumnya sehingga santri tinggal menyimak. Adapun kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan ekspositori diantaranya

- a. Guru menyiapkan bahan materi yang akan diajarkan
- b. Guru bertanya kepada santri atau memberikan penjelasan secara singkat terlebih dahulu untuk mengarahkan perhatian santri mengenai materi yang dibahas
- c. Guru menyajikan materi dengan memberikan ceramah secara verbal usedakan santri menyimak penjelasan dari guru
- d. Guru bertanya mengenai materi yang dipelajari dan santri menjawab pertanyaan guru
- e. Guru memberikan demonstrasi bagaimana membaca Al-Quran dengan baik dan benar kemudian santri membaca Al-Quran dengan bimbingan guru

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan ekspositori ini, guru berdiri di depan kelas dan menerangkan materi pelajaran sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Santri diharapkan dapat memahami apa yang guru sampaikan sehingga nantinya dapat mempraktekkan apa yang santri pahami. Guru menggunakan pendekatan ekspositori karena dinilai mudah digunakan.

---

<sup>78</sup> Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran", *Jurnal Alim Vol 1 No 1*, hal. 129.

Pendekatan ekspositori memiliki kelebihan diantaranya dapat digunakan untuk jumlah santri yang sedikit maupun banyak, dalam ruang terbuka maupun tertutup dan karakteristik santri yang heterogen.

Pendekatan ekspositori ini sudah lama digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Guru diberi kesempatan untuk mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada santri melalui ceramah dan mempraktekkannya langsung agar ilmu tersebut bisa diamalkan oleh santri. Selain itu, agar santri semangat untuk belajar dan kemampuan membaca Al-Quran meningkat, guru sering kali memberikan motivasi agar santri semangat untuk membaca Al-Quran seperti menjelaskan kepada santri pentingnya membaca Al-Quran dan membaca solawat bersama-sama.

Upaya guru di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri ini sejalan dengan Harmuni. Dalam bukunya, Harmuni menjelaskan bahwa pendekatan ekspositori dapat dilakukan dengan cara penyampaian materi secara verbal, materi pelajaran sudah disiapkan dan sudah dalam bentuk siap digunakan oleh santri, bertujuan agar santri mampu menguasai materi (membaca Al-Quran).<sup>79</sup>

Pendekatan ekspositori ini adalah bagian dari pendekatan yang berorientasi kepada guru. Dalam pembelajaran Al-Quran, guru memegang peran yang penting dan dominan dalam menyampaikan materi. Santri tidak bisa membangun sendiri pengetahuannya mengenai cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, namun santri memerlukan peran guru untuk membimbing santri agar santri dapat membaca Al-Quran sesuai tajwid. Melalui pendekatan ekspositori, santri akan lebih mudah menguasai materi dengan baik karena yang utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

---

<sup>79</sup> Harmuni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya, 2012), hal. 118.

Quran menggunakan pendekatan ekspositori adalah kemampuan santri dalam membaca Al-Quran akan meningkat dan semakin baik.

Pendekatan ekspositori akan dinilai berhasil jika guru mampu menyampaikan materi dengan baik, santri memiliki kemauan untuk belajar Al-Quran yang tinggi, materi yang disampaikan dapat dipahami santri manakala hanya guru yang memiliki kemampuan verbal dalam memberikan materi, dan guru memberikan praktek cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Guru di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri telah menerapkan prosedur yang benar mengenai pendekatan ekspositori diantaranya persiapan, penyajian materi, menghubungkan materi dengan pengalaman/pentingnya mempelajari materi tersebut, dan mengaplikasikan materi.<sup>80</sup> Ini berarti guru telah menerapkan teori pendekatan ekspositori sehingga diharapkan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Pemilihan pendekatan ekspositori dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dinilai merupakan langkah yang baik. Pendekatan ekspositori memiliki keunggulan diantaranya guru dapat mengetahui pada bagian mana santri kurang memahami materi, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi setiap santri melalui kegiatan praktek atau demonstrasi, dan pendekatan ekspositori dapat digunakan untuk jumlah santri yang banyak maupun sedikit.<sup>81</sup> Penggunaan pendekatan ekspositori dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran oleh guru di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri menjadi pakem mengingat kelebihan yang ada.

---

<sup>80</sup> Sozy Randa, "Penggunaan Strategi Ekspositori", *Jurnal Sendratasik Vol 7 No 1*, 2018, hal. 51.

<sup>81</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 112.

## **B. Metode dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri**

Metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran merupakan cara yang paling efektif dan efisien yang dipilih guru dalam mengajarkan Al-Quran agar kemampuan santri menjadi meningkat dengan bacaan sesuai tajwidnya. Pengajaran yang efektif dan efisien ini akan membentuk dan mempengaruhi pribadi santri.<sup>82</sup> Penggunaan metode pembelajaran Al-Quran yang cocok akan dapat meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Quran.

Metode pembelajaran Al-Quran yang tepat bertujuan untuk memudahkan santri memahami dan dapat membaca Al-Quran dengan benar sehingga berdampak positif pada kemampuan santri. Pemilihan metode pembelajaran Al-Quran yang tepat juga akan memberikan berbagai manfaat baik untuk guru maupun santri. Selain menguasai materi yang diajarkan, guru dituntut untuk bisa menguasai metode pembelajaran sehingga mempermudah dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran Al-Quran. Santri akan mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Santri akan lebih mudah untuk mengasah kemampuannya membaca Al-Quran.<sup>83</sup>

Hasil temuan penelitian melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa metode yang guru gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri adalah metode An-Nahdliyah. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Al-Baghdadi, Qiroati dan Iqra. Metode An-Nahdliyah lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan. Alasan Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri menggunakan metode An-Nahdliyah adalah metode ini dianggap paling mudah untuk diterapkan dan dipahami oleh

---

<sup>82</sup> Rahmat Hdayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), hal. 110.

<sup>83</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Santri", *Studi Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol 11 No 1*, 2017, hal. 14.

santri. Ciri khas metode An-Nahdliyah adalah menggunakan ketukan sehingga santri dapat dengan mudah mengetahui mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.

Metode An-Nahdliyah tersusun dalam buku berjudul “Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah.” Kegiatan pengajaran metode An-Nahdliyah membagi kelas menjadi dua program, yaitu program buku paket jilid 1 sampai 6 dan program sorogan Al-Quran. Program buku paket jilid 1 sampai 6 merupakan program awal yang dipandu dengan buku Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah sebanyak 6 jilid yang kurang lebih ditempuh selama 6 bulan. Ketika sudah lulus EBTA jilid 1 sampai 6, santri diarahkan untuk mengikuti Program Sorogan Al-Quran. Program ini merupakan program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Quran sampai khatam 30 juz dengan masa kurang lebih 2 tahun.<sup>84</sup>

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri memiliki beberapa tahapan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam kemudian membaca doa akan belajar dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat bermanfaat dan mendapatkan ilmu yang berkah. Kemudian santri membaca solawat nabi bersana-sama. Yang paling penting, guru memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat mempelajari Al-Quran. Kemudian, guru memberikan materi tambahan, lalu memanggil satu persatu santri untuk mengaji. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Selain mengaji, Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri membuat program materi tambahan untuk memberikan pelajaran mengenai tajwid. Program tajwid ini diikuti oleh semua santri EBTA jilid 1 sampai 6. Dalam prosesnya, guru memberikan materi pelajaran tentang tajwid. Misalnya, cara membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya,

---

<sup>84</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Majelis Pembina TPQ An Nahdliyah, 2015), hal. 19.

hukum bacaan, dan lain sebagainya. Guru juga memberikan contoh cara membaca dengan benar kemudian santri mengikuti apa yang guru contohkan.

Program pembelajaran tajwid yang diadakan oleh Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri bertujuan untuk membekali santri mengenai teori tentang tajwid. Di samping santri dapat membaca Al-Quran dengan benar, santri juga memiliki ilmu tentang AL-Quran sehingga dengan mempelajari tajwid maka santri akan mudah dalam membaca maupun mempelajari Al-Quran. Karena membaca Al-Quran tanpa tajwid yang benar membuat pembacanya berdosa karena dapat mengubah makna bacaan.

Mempelajari ilmu tajwid memiliki manfaat di samping belajar cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, diantaranya santri dapat mengetahui dan mempraktekkan cara membaca Al-Quran sesuai khaidah, santri dapat terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Quran, mempelajari tajwid merupakan sebagai bentuk adab dan tatakrama dalam membaca Al-Quran, dan mempelajari tajwid merupakan salah satu bentuk ibadah.<sup>85</sup>

Metode An-Nahdliyah yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri membantu santri untuk memudahkan santri dalam membaca Al-Quran sesuai tajwid dan makhroj dengan cara ketukan. Harapannya, santri menjadi cepat memahami sehingga membaca Al-Quran menjadi lancar sesuai dengan hukum tajwidnya.

### **C. Teknik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri**

Teknik yang digunakan oleh guru di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran adalah menggunakan teknik klasikal. Teknik ini merupakan

---

<sup>85</sup> Siti Nur Aidah, *Panduan Lengkap Belajar Tajwid*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), hal. 53-54.

bentuk pembelajaran dimana guru dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah yang tak terbatas. Pembelajaran dengan cara klasikal memberikan makna bahwa guru melakukan beberapa kegiatan sekaligus yakni melakukan proses pembelajaran dan manajemen kelas. Dalam kelompok tersebut, biasanya terdiri beberapa santri yang pada waktu bersamaan menerima materi dari guru.<sup>86</sup>

Teknik klasikal yang Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri gunakan secara umum memang memiliki kesamaan dengan standar TPQ pada umumnya. Beberapa di antaranya, santri langsung masuk ke kelas untuk mendapatkan materi yang dipelajari dan yang utama adalah mengaji sesuai dengan penerapan materi Al-Quran yang sebelumnya telah dipelajari. Secara garis besar, kegiatan mengaji di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri adalah memberikan materi, mengulang kembali materi agar santri dapat memahami kemudian menerapkan materi yang telah dipelajari dengan mengaji dibimbing oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya di antaranya guru mengucapkan salam kemudian berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan pelajaran tambahan tajwid misalnya. Pelajaran tambahan ini diharapkan santri dapat mengetahui membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai aturan. Setelah itu, santri mulai mengaji dibimbing oleh para guru sesuai jilid atau jenjangnya.

Pembelajaran dilakukan dengan cara individu maupun secara bersama-sama. Secara individu, guru memanggil santri sesuai urutan untuk membaca Al-Quran, kemudian guru memberikan penilaian kepada santri tersebut. Secara bersama-sama, guru meminta beberapa santri untuk membaca Al-Quran bersama-sama atau guru meminta santri untuk membaca Al-Quran sedangkan santri lain bersama-sama menyimak bacaan secara bergantian.

---

<sup>86</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 185.



Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nana Sudjana mengenai proses pembelajaran secara klasikal yang dapat dilakukan dengan cara klasikal individu ataupun klasikal baca simak. Klasikal individu merupakan bentuk pengajaran Al-Quran dimana guru memberikan materi kepada santri lalu santri membaca Al-Quran dan dinilai. Sedangkan klasikal baca simak lebih menekankan santri membaca Al-Quran kemudian santri lain menyimak.<sup>87</sup>

Proses pembelajaran menggunakan cara klasikal untuk pembelajaran Al-Quran dilakukan guru dengan menggabung beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode sorogan, metode baca simak, maupun metode tanya jawab. Pada salah satu observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika proses pembelajaran, guru membacakan beberapa larik bacaan, santri menyimak lalu mengikuti apa yang telah dibacakan guru. Guru menunjuk beberapa santri untuk membacakan bacaan tadi sambil membimbing santri agar bacaannya tetap benar. Selain itu, guru juga memberikan beberapa materi seperti hukum bacaan pada bacaan yang tadi dibacakan. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan terkait bacaan tadi, misalnya manakah yang dibaca panjang atau pendek, mengapa bacaan ini dibaca panjang, dan sebagainya. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengaji secara individu dengan sorogan.

Kegiatan belajar secara klasikal berarti semua santri dalam waktu yang sama belajar materi yang sama. Pembelajaran klasikal berfungsi sebagai landasan bagi kegiatan belajar bersama dan kegiatan belajar individu, serta sebagai usaha dalam membuat kesamaan pemahaman sehingga santri dapat menerapkan materi yang diajarkan dengan membaca Al Quran sesuai khaidah. Oleh sebab itu, kegiatan belajar klasikal biasanya digunakan pada awal proses pengajaran dan akhir pengajaran.<sup>88</sup>

Guru benar-benar memberikan penanaman konsep dan teori tajwid maupun makhraj dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut berkaitan

---

<sup>87</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar BaruAlgesindo, 2014), hal. 73.

<sup>88</sup> Ibid.

dengan membaca Al Quran. Guru yang tidak sungguh-sungguh mengajar mengakibatkan santri tidak dapat memahami bacaan Al Quran sesuai dengan tajwidnya sehingga bacaannya banyak yang kurang benar. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran materi tambahan, guru benar-benar memberikan contoh bagaimana cara melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, santri diminta untuk melihat gerakan mulut guru dengan seksama kemudian menirukannya. Kemudian guru menjelaskan secara sederhana cara mengucapkan huruf yang benar dan memberikan contoh sekali lagi, kemudian santri diminta untuk membaca. Ketika santri belum bisa melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, maka guru tetap dengan sabar dan telaten meminta santrinya untuk mengucapkan huruf tersebut secara berulang-ulang dan membenarkan bacaan santri tersebut.

Pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri memang didominasi dengan teknik pembelajaran klasikal. Sunarto dan Winastwan menjelaskan jika pembelajaran dengan teknik tersebut memiliki beberapa keunggulan, diantaranya otoritas guru lebih diutamakan dan guru sebagai contoh bagi santrinya, hal ini dapat membuat santri dapat memahami dengan benar dan persis apa yang guru contohkan, kesalahan hampir tidak ada. Selain itu, pembelajaran lebih banyak dilihat untuk kepentingan masa yang akan datang. Guru membantu santri agar dapat membaca Al-Quran dengan benar supaya nanti santri memiliki kemampuan yang bagus yang berguna untuk kepentingan nantinya.<sup>89</sup>

Walaupun pembelajaran secara klasikal juga memiliki kelemahan seperti kurangnya minat santri untuk belajar karena teknik tersebut terlalu monoton. Santri-santri juga terkadang tidak fokus dengan pelajaran. Untuk menarik kembali perhatian santri, guru sering memberikan pemahaman

---

<sup>89</sup> Winastwan dan Sunarto, *Pakematik*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), hal.

kepada santri dengan cara menegur. Hal tersebut perlu dilakukan agar perhatian santri tetap pada pelajaran.

#### **D. Evaluasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri**

Evaluasi merupakan hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi hal tersebut berkaitan dengan hal-hal untuk menentukan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian hasilnya bisa menjadi tolak ukur keberhasilan suatu metode pembelajaran. Proses pembelajaran pun tentu saja perlu adanya evaluasi karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak.

Sama halnya dengan pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri yang mengadakan kegiatan evaluasi bagi santri. Teknik evaluasi yang digunakan diantaranya:

##### **1. Tes baca**

Tes baca atau tes kinerja merupakan salah satu bentuk tes dimana santri harus mempraktekkan secara langsung dengan membaca bacaan atau Al-Quran sesuai khaidah di bawah pengawasan guru yang akan menilai bacaannya dan membuat keputusan tentang kualitas bacaan Al-Quran yang dipraktekkan.<sup>90</sup>

Tes baca Al-Quran ini dilakukan dengan menggunakan metode sorogan. Guru memanggil satu per satu santri maju untuk membaca Al-Quran, kemudian guru membenarkan bacaan santri apabila ada bacaan yang dibaca menemui kesalahan. Setelah itu, guru memberikan penilaian kepada santri sesuai dengan kelancaran maupun penguasaan tajwid dan makhrajnya. Tes baca Al-Quran dilakukan setiap hari setelah guru memberikan materi pelajaran. Al-Quran yang dibaca adalah lanjutan ayat terakhir yang dibaca pada hari sebelumnya.

Tes baca Al-Quran cocok digunakan untuk menilai kemampuan santri yang menuntut santri menunjukkan kemampuan baca Quran. Tes

---

<sup>90</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal. 178.

ini dianggap lebih baik dan otentik daripada tes tulis karena yang dinilai lebih memperlihatkan kemampuan santri yang sebenarnya. Tes baca Quran bermanfaat bagi santri itu sendiri, yakni memperbaiki kemampuan baca Quran karena secara objektif kesalahan yang dibuat santri dapat diamati dan diukur sehingga dijadikan dasar penilaian apakah lanjut ke jenjang selanjutnya atau tidak.

Selain untuk mengetahui kemampuan baca Quran, tes tersebut yang dilakukan guru di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri juga untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan teori tajwid dengan praktek membaca secara langsung, guru dapat mengetahui apakah santri tersebut memahami materi tajwid yang telah diberikan kemudian mengaplikasikannya pada bacaan Qurannya atau tidak. Guru dapat menilai karakteristik santri satu per satu sehingga guru dapat menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian seperti mengadakan bimbingan khusus bagi santri yang masih belum bisa membaca Al-Quran.

## 2. Tes tulis

Selain mengadakan tes baca Quran, Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri juga memberikan tes tulis kepada santrinya. Tes tulis ini berguna untuk mengetahui secara teoritik sejauh mana santri memahami materi yang dijelaskan guru. Tes tulis yang sering digunakan adalah tes tulis bentuk uraian dan pilihan ganda. Tes uraian merupakan tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban secara uraian. Tes uraian sering diberikan kepada santri dengan jenjang yang lebih tinggi. Tes pilihan ganda merupakan tes yang diberikan beberapa alternatif jawaban yang salah satunya benar. Tes pilihan ganda diberikan untuk santri dengan jenjang yang masih rendah.<sup>91</sup>

Tes tulis diberikan setelah santri menyelesaikan satu bab materi pelajaran. Hasil tes akan dibandingkan dengan hasil tes baca Quran harian. Jika santri memiliki hasil tes yang tinggi keduanya berarti

---

<sup>91</sup> Ibid, 173.

santri tersebut dapat lanjut ke jenjang berikutnya begitu juga dengan santri yang memiliki tes yang rendah keduanya berarti santri tersebut harus mengulangi lagi jilid yang santri harus ulang. Apabila hasil tes tinggi salah satunya maka guru yang menentukan apakah santri tersebut akan masuk jenjang selanjutnya atau harus mengulangi lagi.

Setelah kedua tes tersebut dilakukan secara berkala, pihak madrasah akan mengadakan kegiatan evaluasi akhir semester yang dilaksanakan setiap kelas. Kegiatan tersebut dinamakan kegiatan munaqasah akhir, baik munaqasah baca Quran maupun munaqasah pelajaran. Apabila santri lulus tes munaqasah maka santri berhak mengikuti wisuda. Jika santri masih belum lulus maka santri akan mengikuti tes munaqasah kembali hingga lulus.

Evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri secara garis besar sudah sesuai dengan Pedoman Pengelolaan TPQ Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah. Evaluasi kepada santri dilakukan secara harian, evaluasi setelah lulus jilid yang akan melanjutkan ke jilid selanjutnya dan evaluasi EBTA dari jilid melanjutkan ke Al-Quran. Sedangkan untuk evaluasi Program Sorogan Al-Quran dilakukan secara harian, bulanan dan khatam Al-Quran. Dalam pedoman juga dijelaskan bahwa guru berhak memberikan evaluasi tambahan mengenai materi tentang tajwid maupun keislaman. Bentuk evaluasi tergantung dari kebijakan guru, baik itu secara tulis, lisan maupun praktek.<sup>92</sup>

Evaluasi yang dilakukan secara berkala, tentunya santri akan semangat untuk belajar Al-Quran. Dengan demikian, santri dapat membaca Al-Quran dengan baik, benar, fasih, lancar, dan sesuai dengan tajwid maupun makhraj huruf. Bimbingan dan dorongan dari guru juga

---

<sup>92</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan...* hal. 39.

mempengaruhi peningkatan santri dalam membaca Al-Quran yang didukung dengan standar yang sudah ditentukan.